

Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Global untuk Membentuk Warga Dunia yang Toleran

Cleo Ratih Kusuma Wardani^{1*}, Eriyana Ernandhita Pratiwi², Anindita Yogi Pertiwi³, Aqilla Damaputra⁴, Beny Dwi Lukitoaji⁵

Universitas PGRI Yogyakarta

¹ cleoratih65@gmail.com

² eriyanaernandhita@gmail.com

³ anindhitayogi23@gmail.com

⁴ aqilladamaputra@gmail.com

⁵ beny@upy.ac.id

*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1; pendidikan multikultural
Kata kunci 2; perspektif global
Kata kunci 3; warga dunia
Kata kunci 4; toleransi
Kata kunci 5; keberagaman budaya

ABSTRAK

Artikel ini membahas pendidikan multikultural dalam konteks global sebagai pendekatan untuk membentuk warga dunia yang memiliki sikap toleran. Penelitian dilakukan melalui studi literatur dengan menelaah jurnal nasional yang terbit pada rentang tahun 2022–2026. Temuan kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berkontribusi dalam mengembangkan sikap toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, serta kesadaran lintas budaya peserta didik melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, proses pembelajaran, dan penguatan karakter. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan kompetensi pendidik dan ketersediaan sumber belajar. Oleh karena itu, penguatan pendidikan multikultural secara berkelanjutan diperlukan guna membentuk warga dunia yang inklusif dan berpikiran terbuka.

Keywords:

Keyword 1; Multicultural Education
Keyword 2; Global Perspective
Keywords 3; Citizens of the world
Keyword 4; Tolerance
Keywords 5; Cultural diversity

ABSTRACT

This article aims to analyze multicultural education in a global framework as a strategy for the formation of tolerant world citizens. The research was conducted using a literature study method by examining national journals published in the 2022–2026 period. The results of the study show that multicultural education has a significant contribution in developing tolerance, respect for diversity, and cross-cultural awareness in students at various levels of education. Its application is realized through the integration of multicultural values in the curriculum, learning process, and strengthening character education. However, the implementation of multicultural education still faces obstacles, especially related to the limited competence of educators and the availability of learning resources. Therefore, the continuous strengthening of multicultural education is needed to form inclusive and open-minded world citizens.

Pendahuluan

Globalisasi abad ke-21 telah mendorong perubahan besar dalam berbagai dimensi kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Pesatnya perkembangan teknologi informasi, meningkatnya mobilitas penduduk antarnegara, serta semakin intensnya interaksi global menjadikan masyarakat dunia kian beragam secara budaya, sosial, dan ideologi. Dalam realitas global saat ini, Indonesia perlu memberikan perhatian yang lebih serius terhadap tantangan era modern, mengingat perkembangan dinamika global

berpotensi mendorong pergeseran nilai-nilai luhur secara signifikan yang dapat melemahkan fondasi bangsa (Nurizka, R., & Rahim, A., 2020). Situasi ini di satu sisi membuka ruang bagi kerja sama lintas budaya, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan berupa krisis identitas, munculnya stereotip, serta berkembangnya sikap intoleransi. Dengan demikian, pendidikan tidak lagi cukup berfokus pada penyampaian pengetahuan semata, melainkan juga perlu menanamkan kemampuan kepada peserta didik untuk hidup harmonis dan damai di tengah keberagaman (Camelia & Suryandari, 2021).

Sejalan dengan kondisi tersebut, pendidikan multikultural muncul sebagai pendekatan pendidikan yang tepat dalam menghadapi kenyataan masyarakat global yang beragam. Pendidikan multikultural dimaknai sebagai upaya pendidikan yang menjunjung pengakuan, penghargaan, serta perlakuan yang adil terhadap perbedaan latar belakang budaya, agama, etnis, dan sosial peserta didik. Pendekatan ini tidak sekadar mengenalkan keberagaman, tetapi juga menekankan internalisasi nilai toleransi, kesetaraan, dan keadilan sosial sebagai dasar terciptanya kehidupan sosial yang rukun. Berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural memiliki kontribusi signifikan dalam membangun sikap saling menghargai serta menekan munculnya praktik diskriminasi di lingkungan pendidikan (Prasetiawati, 2017).

Selanjutnya, dalam kerangka global, pendidikan multikultural memiliki fungsi strategis dalam menyiapkan individu sebagai warga dunia yang memiliki kesadaran lintas budaya serta tanggung jawab sosial berskala global. Selaras dengan pandangan tersebut, Febrianto, A., & Shalikhah, N. D. (2021) menyatakan bahwa arus globalisasi pada era milenial menuntut pendidikan di Indonesia untuk menumbuhkan pemahaman peserta didik mengenai posisi dan peran bangsa dalam hubungannya dengan bangsa-bangsa lain serta isu-isu global yang berkembang. Integrasi pendidikan multikultural dengan perspektif global mendorong peserta didik untuk memahami berbagai persoalan kemanusiaan universal, menjunjung tinggi hak asasi manusia, dan menumbuhkan empati terhadap keragaman budaya. Oleh karena itu, pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada realitas lokal, tetapi juga berperan dalam membentuk individu yang mampu berkontribusi secara positif dan aktif dalam kehidupan masyarakat internasional (Pohan et al., 2025).

Walaupun memiliki kontribusi yang signifikan, penerapan pendidikan multikultural dalam ranah pendidikan formal masih dihadapkan pada sejumlah kendala. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pendidik terhadap konsep serta strategi pendidikan multikultural masih belum merata. Di sisi lain, kurikulum dan sumber belajar yang digunakan kerap belum sepenuhnya mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut diperparah oleh praktik pembelajaran yang cenderung seragam dan kurang kontekstual, sehingga proses penanaman nilai-nilai multikultural belum dapat berlangsung secara maksimal (Syakhrani et al., 2025).

Dalam realitas Indonesia yang ditandai oleh tingkat keberagaman yang tinggi, pendidikan multikultural semestinya menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Pengintegrasian nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menguatkan karakter toleran pada peserta didik, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran kebangsaan yang sejalan dengan perspektif global. Penerapan pendidikan multikultural secara berkelanjutan terbukti efektif dalam menciptakan jembatan toleransi serta memperkuat kohesi sosial di lingkungan sekolah (Hakim et al., 2024).

Meskipun pendidikan multikultural telah menjadi perhatian dalam banyak penelitian, fokus kajian yang ada umumnya masih terbatas pada konteks lokal atau pada upaya pembentukan sikap toleransi secara terpisah. Studi yang secara mendalam mengaitkan pendidikan multikultural dengan perspektif global serta gagasan kewarganegaraan dunia masih belum banyak dilakukan. Di sisi lain, perspektif global dalam penelitian pendidikan multikultural sering kali diposisikan sebagai pelengkap, bukan sebagai landasan analisis utama. Hal ini menunjukkan adanya kekosongan kajian yang perlu diisi melalui penelitian konseptual yang menempatkan pendidikan multikultural secara komprehensif dalam

perspektif global guna membentuk warga dunia yang toleran (Camelia & Suryandari, 2021; Pohan et al., 2025).

Berdasarkan pemaparan tersebut, artikel ini diarahkan untuk menelaah pendidikan multikultural secara konseptual dalam kerangka perspektif global sebagai dasar pembentukan warga dunia yang memiliki sikap toleran. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya kontribusi teoretis dalam pengembangan studi pendidikan multikultural, sekaligus menjadi acuan praktis bagi pendidik maupun pembuat kebijakan dalam merancang praktik pendidikan yang adaptif terhadap tantangan global serta realitas keberagaman masyarakat.

Metode

Bagian ini digunakan baik untuk artikel yang berasal dari hasil penelitian. Bagian metode untuk naskah hasil penelitian dapat memuat rancangan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data maupun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Metode harus terdiri dari desain penelitian, (pendekatan dan jenis) karakteristik subjek, proses pengumpulan data dan analisis data.

Hasil dan pembahasan

Pendidikan multikultural saat ini semakin memperoleh perhatian di Indonesia karena dinilai efektif dalam merespons berbagai persoalan sosial yang muncul akibat keberagaman budaya, etnis, agama, serta latar belakang sosial masyarakat. Sebagai negara yang memiliki tingkat pluralitas tinggi, Indonesia memandang pendidikan multikultural sebagai unsur penting dalam pembentukan karakter serta penguatan wawasan kebangsaan peserta didik pada seluruh jenjang pendidikan. Asriadi (2023) menegaskan bahwa pendidikan multikultural berperan strategis dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjunjung tinggi penghargaan terhadap perbedaan suku, budaya, dan nilai-nilai kepribadian. Melalui pendekatan tersebut, potensi terjadinya konflik sosial dapat diminimalkan sekaligus memperkuat persatuan nasional. Pendidikan multikultural menanamkan nilai-nilai utama seperti kesetaraan, toleransi, demokrasi, dan pluralisme yang saling berkaitan dalam membangun sikap positif terhadap keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat.

Penerapan pendidikan multikultural di Indonesia tidak terbatas pada satu tingkat pendidikan tertentu, melainkan hadir dalam beragam setting pendidikan, baik formal maupun nonformal. Efektivitas pendidikan multikultural tidak hanya terlihat pada jenjang sekolah dasar, menengah, dan pendidikan tinggi, tetapi juga pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan, pendidikan inklusif, serta integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran lintas mata pelajaran. Sulistiyani (2024) menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan multikultural berkontribusi dalam pembentukan karakter toleran peserta didik melalui proses pembelajaran yang mendorong pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya di Indonesia. Implementasi yang dilakukan secara berkelanjutan tersebut berperan dalam menanamkan nilai toleransi, keadilan, dan kesetaraan sosial, sehingga mendukung terwujudnya keharmonisan dan kohesi sosial baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Sejumlah kajian mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan multikultural juga terintegrasi dalam sistem pendidikan Islam, mulai dari lingkungan pesantren hingga sekolah dasar berbasis Islam. Dalam kerangka ini, pendidikan multikultural dipahami sebagai bagian dari pendidikan keagamaan yang menekankan nilai-nilai universal, seperti toleransi, keadilan, serta sikap saling menghargai terhadap keberagaman. Padli (2023) menjelaskan bahwa pesantren di Indonesia secara historis telah berperan sebagai institusi pendidikan yang menanamkan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan dalam perbedaan melalui praktik interaksi sosial dan pengalaman budaya sehari-hari. Perspektif tersebut menegaskan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya melekat pada sekolah umum, melainkan juga memiliki relevansi kuat dalam pendidikan agama guna membentuk peserta didik yang memiliki sikap toleran terhadap pemeluk agama lain.

Selain diterapkan pada pendidikan umum dan keagamaan, pendidikan multikultural juga diimplementasikan dalam konteks sekolah inklusif, yakni lingkungan belajar yang mempertemukan peserta didik dengan beragam latar belakang sosial, budaya, serta kebutuhan khusus dalam satu ruang pendidikan yang sama. Aeni dkk. (2025) menekankan pentingnya pendidikan multikultural di sekolah inklusi sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan dan menanamkan nilai toleransi kepada seluruh peserta didik sejak usia dini. Penerapan pendidikan multikultural dalam pendidikan inklusif dipandang sebagai pendekatan yang strategis, karena melalui interaksi langsung di lingkungan sekolah, peserta didik dengan perbedaan kemampuan dan latar belakang dapat belajar untuk saling menghormati, memahami, dan menyesuaikan diri terhadap kebutuhan masing-masing.

Pendidikan multikultural perlu diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam kurikulum pendidikan nasional agar nilai-nilai toleransi dan sikap menghargai keberagaman tidak sekadar hadir sebagai aktivitas tambahan, melainkan menjadi bagian inti dari proses pembelajaran. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Pancasila berperan efektif sebagai sarana internalisasi nilai-nilai multikultural dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Pendidikan Kewarganegaraan, misalnya, secara eksplisit menekankan pentingnya penguatan wawasan kebangsaan, penghormatan terhadap perbedaan, serta pembentukan karakter toleran sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tinambunan dkk. (2024) mengemukakan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi signifikan dalam menumbuhkan karakter peserta didik yang demokratis dan inklusif, sehingga mereka mampu menerima dan menghargai keberagaman dalam masyarakat yang plural.

Di samping itu, pengintegrasian pendidikan multikultural ke dalam berbagai mata pelajaran, termasuk sejarah, terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap toleransi peserta didik. Saputri dkk. (2025) mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah dapat dimanfaatkan sebagai sarana internalisasi nilai toleransi dengan menyajikan narasi sejarah bangsa yang melibatkan beragam kelompok budaya, sehingga peserta didik memandang keberagaman sebagai bagian integral dari identitas nasional. Pendekatan tersebut memperkaya cara pandang peserta didik, karena mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual mengenai peristiwa sejarah, tetapi juga memahami makna persatuan dalam konteks kemajemukan.

Kajian strategis lainnya menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran signifikan dalam menjawab berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan digital dan arus globalisasi di era kontemporer. Masruroh dkk. (2025) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan prinsip Bhinneka Tunggal Ika berfungsi sebagai elemen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam kerangka tersebut, nilai inklusivitas, toleransi, serta keadilan sosial diintegrasikan ke dalam pendekatan pembelajaran yang menekankan fleksibilitas, ketuhanan, reflektivitas, dan keterkaitan dengan konteks kehidupan peserta didik.

Meskipun pendidikan multikultural telah diposisikan sebagai salah satu agenda penting dalam sistem pendidikan nasional, implementasinya masih dihadapkan pada beragam tantangan, baik secara struktural maupun praktis. Salah satu kendala utama terletak pada keterbatasan kompetensi pendidik, di mana sebagian guru belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pendekatan multikultural serta strategi penerapannya secara efektif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi hambatan dalam mentransformasikan nilai-nilai multikultural ke dalam praktik pembelajaran yang dapat dirasakan secara langsung oleh peserta didik. Haryanto dan Zuhri (2025) menegaskan bahwa minimnya pelatihan bagi guru serta keterbatasan sumber belajar yang berorientasi multikultural merupakan faktor signifikan yang menghambat efektivitas pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah.

Permasalahan lain yang perlu mendapat perhatian serius adalah ketidaksinkronan antara materi pembelajaran dengan kondisi budaya lokal, khususnya di wilayah perbatasan maupun pada komunitas adat. Penelitian yang dilakukan oleh Gamu dkk. (2025) mengungkap adanya jarak antara kebijakan

kurikulum yang dirumuskan secara nasional dengan praktik pembelajaran di ruang kelas, yang disebabkan oleh bahan ajar yang belum cukup peka terhadap konteks budaya peserta didik. Situasi tersebut berdampak pada kurang optimalnya penerapan pendidikan multikultural dalam menanamkan nilai toleransi serta sikap saling menghargai terhadap keberagaman.

Kendala lainnya berkaitan dengan dinamika kebijakan pendidikan yang cenderung mengalami perubahan dalam waktu relatif singkat. Perubahan arah kurikulum serta pendekatan pembelajaran yang tidak diiringi dengan program peningkatan kapasitas pendidik secara memadai kerap berdampak pada kurangnya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai multikultural. Kondisi tersebut semakin kompleks dengan hadirnya tantangan di era digital, di mana sikap intoleran dapat dengan mudah berkembang dan menyebar melalui media sosial serta ruang daring apabila tidak diimbangi dengan penguatan literasi media dan pendidikan karakter yang kokoh di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Tantangan lainnya tercermin pada dinamika kebijakan pendidikan yang kerap mengalami perubahan dalam rentang waktu yang relatif singkat. Pergantian arah kurikulum serta pendekatan pembelajaran yang tidak disertai dengan pelatihan yang memadai bagi pendidik sering berdampak pada kurang optimal dan tidak konsistennya internalisasi nilai-nilai multikultural. Situasi tersebut semakin diperumit oleh perkembangan era digital, di mana sikap intoleran berpotensi menyebar dengan cepat melalui media sosial dan ruang daring apabila tidak diimbangi dengan penguatan literasi media serta pendidikan karakter yang berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan multikultural tidak hanya memiliki signifikansi dalam ranah nasional untuk merespons konflik sosial atau mengelola keberagaman budaya di Indonesia, tetapi juga memegang peranan penting dalam konteks global, khususnya dalam pembentukan warga dunia (*global citizens*) yang memiliki sikap toleran dan mampu hidup berdampingan di tengah masyarakat internasional yang beragam. Seiring dengan semakin kuatnya arus globalisasi, intensitas interaksi antarbudaya terus meningkat melalui berbagai sektor, seperti ekonomi, pendidikan, teknologi informasi, serta mobilitas penduduk lintas negara. Dalam situasi tersebut, pendidikan multikultural berfungsi sebagai landasan dalam menumbuhkan sikap inklusif, empati lintas budaya, serta keterampilan sosial antarbudaya yang diperlukan oleh peserta didik untuk menghadapi dinamika dan tantangan global.

Berbagai kajian mengenai relevansi pendidikan multikultural menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki pemahaman mendalam tentang keberagaman cenderung lebih siap untuk beradaptasi dan berperan dalam kehidupan serta dunia kerja di tengah masyarakat global yang kompleks dan majemuk. Pendidikan multikultural, misalnya, mendorong peserta didik tidak hanya untuk menghormati perbedaan yang ada di lingkungan terdekat, tetapi juga untuk memahami serta menerima keberagaman budaya di tingkat global. Dengan demikian, pendekatan ini berkontribusi dalam membentuk peserta didik sebagai warga dunia yang toleran, berpikiran terbuka, serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keadilan sosial.

Selanjutnya, kontribusi pendidikan multikultural dalam membentuk warga dunia yang toleran juga meliputi pengembangan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai isu global, keterampilan berkomunikasi lintas budaya, serta dorongan untuk terlibat dalam tindakan sosial yang berlandaskan keadilan dan inklusivitas. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak semata-mata berfokus pada ranah kognitif, tetapi juga menekankan penguatan aspek afektif dan keterampilan sosial. Keseluruhan aspek tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk profil peserta didik yang adaptif dan mampu menghadapi dinamika dunia yang terus mengalami perubahan.

Simpulan

Berdasarkan telaah literatur terhadap jurnal nasional yang diterbitkan pada periode 2022–2026, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural berperan penting dalam mengembangkan sikap toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, serta kesadaran lintas budaya pada peserta didik di berbagai tingkat pendidikan. Penerapan pendidikan multikultural diwujudkan melalui pengintegrasian

nilai-nilai keberagaman ke dalam kurikulum, praktik pembelajaran, pendidikan inklusif, serta penguatan pendidikan karakter. Pendekatan ini tidak hanya memiliki relevansi dalam konteks nasional, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membentuk warga dunia yang inklusif, berpikiran terbuka, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat global yang beragam.

Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan multikultural masih dihadapkan pada sejumlah kendala, khususnya terkait keterbatasan kompetensi pendidik, ketersediaan sumber belajar yang belum sepenuhnya kontekstual, serta perubahan kebijakan pendidikan yang dinamis. Oleh sebab itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas guru, pengembangan materi pembelajaran yang berorientasi pada keberagaman, serta pengintegrasian pendidikan multikultural secara berkesinambungan dalam sistem pendidikan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pendidikan multikultural sebagai landasan dalam membentuk warga dunia yang toleran, berkeadilan, dan berkarakter.

Referensi

- Asriadi, M. (2023). *Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Identitas Nasional*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 28133–28138.
- Mua, M. M. (2024). *Transformasi Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Toleransi Antarbudaya di Sekolah*. ECCE: Jurnal Pendidikan Pastoral Kateketik, 2(2), 18–30.
- Nasution, R., & Albina, M. (2025). *Pendidikan Multikultural: Membangun Kesatuan Dalam Keanekaragaman*. Scholars: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan.
- Padli, E. (2023). *Pendidikan Multikultural Pesantren di Indonesia*. Fikroh, 7(2), 146–155.
- Haryanto, T., & Zuhri, S. (2025). *Pendidikan Multikultural di Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Toleransi dan Pemahaman Antar Budaya*. SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam.
- Tinambunan, D. R., Silalahi, M. M., Lathifah, M., Firman, A., Sinaga, A. D. P., & Iqbal, M. (2024). *Pendidikan Kewarganegaraan ... Membangun Masyarakat yang Toleran*. Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia.
- Sulistiyani, S. (2024). *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa*. Sosaintek: Jurnal Ilmu Sosial Sains dan Teknologi.
- Masruroh, M. K., et al. (2025). *Pendidikan Multikultural di Indonesia: Strategi Transformasi Menuju Masyarakat Inklusif*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS).
- Gamu, F. A., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). *Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural di Kawasan Perbatasan ...* Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Laia, B., Sriartha, I. P., & Mudana, W. (2024). *Membangun Kesadaran Multikultural ...* Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti.
- Nur Aeni, N. A., Solelah, I. H., & Mubin, N. (2025). *Urgensi Pendidikan Multikultural di Sekolah Inklusi ...* Al Jabiri: Jurnal Ilmiah Studi Islam.
- Madhar Amin. (2023). *Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam).
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa melalui budaya sekolah. *Elementary School*, 7(1), 38-49.
- Febrianto, A., & Shalikhah, N. D. (2021). Membentuk akhlak di era revolusi industri 4.0 dengan peran pendidikan agama Islam. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), 105-â.
-